

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak dapat dipungkiri lagi adanya asumsi dari beberapa kalangan umat Islam Indonesia yang menyatakan kurang puas bahkan meragukan kemampuan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah dalam bidang ilmu-ilmu alat bahasa arab, yakni ilmu nahwu dan shorof baik secara lisan maupun tulisan, padahal ilmu nahwu shorof merupakan kunci yang efektif dalam mempelajari dan memahami Qur'an Hadits. Sebagaimana pendapat Syekh Kafrawy dalam kitabnya yang berjudul "Syarah Mukhtashor Matan Jurumiyah" Beliau mengatakan sebagai berikut :

وَبَعْدُ فَاعْلَمُ أَنَّهُ لَمَّا اقْتَصَرَ جُلُّ الْوَرِيِّ عَلَى الْكَلَامِ الْمُخْتَصَرِ
وَكَانَ مَطْلُوبًا أَشَدَّ الطَّلَبِ مِنَ الْوَرِيِّ حِفْظُ اللِّسَانِ الْعَرَبِيِّ
كَيْ يَفْهَمُوا مَعَانِيَ الْقُرْآنِ وَالسُّنَّةِ الدَّقِيقَةِ الْمَعَانِي¹

Artinya :

Sebagian besar dari manusia banyak yang suka/menganggap cukup dengan kalimat mukhtashor (kalimat yang ringkas, yang sedikit lafadh nya akan tetapi

¹ Syekh Maftuhin, *Tata Bahasa Arab* (Lamongan : Al minhatul Ilahiyahm, 1989), 13.

mengandung pengertian yang banyak dan padat) sedangkan semua manusia sangat dituntut dan diperintahkan oleh agama untuk memelihara dan menjaga ilmu bahasa Arab agar mereka bisa memahami arti dan isi kandungan alqur'an dan hadist Nabi S.A.W yang rumit dan yang sulit.

Pada sisi lain, dampak dari minimnya penguasaan Ilmu Nahwu Shorof tersebut menjadikan alumnus Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah menjadi lemah dalam memahami kitab-kitab yang berbahasa arab yang sering disebut dengan kitab Kuning, yaitu kitab-kitab yang masih bersih dari harokat, misal kitab-kitab tafsir, kitab hadits dan lain-lain.

Untuk itu jika dijumpai mahasiswa fakultas tarbiyah atau fakultas lainnya lemah dalam segi materi bahasa arabnya, maka kelemahan tersebut bukan sepenuhnya pada fakultas yang bersangkutan, melainkan juga pada jenjang sekolah sebelumnya (Madrasah Tsanawiyah atau Madrasah Aliyah).

Mengingat pentingnya ilmu nahwu shorof sebagai salah satu cabang dari ilmu bahasa arab sehingga M. Syakir menganjurkan untuk mempelajarinya dengan pesan sebagai berikut :

وتعم علوم اللغة العربية للتقوى على ادراك الحكم والمواعظ التي استودعها الله تعالى

في كتاب الله الكريم واجاهها علي لسان رسول الله صلعم²

² Muhamad Syakir, *Washoya* (Surabaya : Al Hikmah, tt), 30.

Artinya: “Belajarlah ilmu-ilmu bahasa arab agar mampu menggali hikmah-hikmah dari ajaran-ajaran yang tersimpan dalam Kitabullah yang Mulya serta apa yang diperintahkan oleh Allah melalui lisan Rosululloh SAW.”

Dengan upaya menanggulangi kelemahan penguasaan nahwu shorof tersebut, maka sudah sewajarnya apabila Madrasah-madrasah di pesantren diajarkan nahwu shorof secara khusus sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas siswa.

Madrasah Tsanawiyah “Bahrul Ulum” Gadingmangu adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memasukkan materi nahwu shorof sebagai salah satu materi dalam muatan lokal disamping pelajaran membaca kitab kuning dan aswaja, yang baru berjalan 5 tahun, yaitu terhitung sejak tahun pembelajaran 2008-2009.

Dalam pemahaman Qur’an Hadist kita diharuskan untuk bisa memahami nahwu shorof serta makna yang terkandung dalam sebuah kitab. Dalam hal ini tingkat penguasaan nahwu shorof siswa MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang masih kurang, sehingga dalam pemahaman Qur’an Hadist masih kurang sehingga prestasi dalam pembelajaran masih dibawah KKM

Maka dari itu, penulis ingin mengetahui lebih dekat eksistensi keberhasilan Penguasaan nahwu shorof kaitannya dengan pemahaman Qur’an Hadits siswa-siswi sehingga menarik untuk dijadikan sebuah judul yang berbunyi “Pengaruh

Tingkat Penguasaan Nahwu Shorof Terhadap Tingkat Pemahaman Qur'an Hadits Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang".

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian bertujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dari pokok permasalahan yang diteliti. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penguasaan Nahwu Shorof (x), sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat pemahaman Qur'an Hadist siswa (y).

2. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang.